

---

---

## **Evaluasi Kinerja SIMRS Pada TPPRJ RSD K.R.M.T Wongsonegoro: Analisis Dengan Pendekatan Hot-Fit Untuk Meningkatkan Efektivitas Pelayanan**

Delvi Anastasia<sup>1</sup>, Oki Setiono<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup> Program Studi DIII Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Semarang Jawa Tengah

<sup>2\*</sup> Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Semarang Jawa Tengah Email

Dikirim : 06/02/2025  
Diterima : 07/02/2025  
Direvisi : 12/03/2025

---

### **ABSTRACT**

*RSD K.R.M.T. Wongsonegoro has implemented a Hospital Management Information System (SIMRS) named SIWONGSO. Survey results indicate that patient blood type and ID number fields are often left unfilled in the system. Incomplete patient data may disrupt the filing process. The objective of this study was to evaluate the Hospital Management Information System at the Outpatient Registration of RSD K.R.M.T. Wongsonegoro using the HOT-FIT method. This research is descriptive and quantitative, with data collection through the HOT-FIT questionnaire. The study subjects were six outpatient registration officers at RSD K.R.M.T. Wongsonegoro, and the object of observation was the SIMRS display, technology, users, and organization within the Outpatient Registration section. The results showed that the outpatient registration data in SIMRS were generally complete. However, the layout size was insufficient, leading to an increased risk of data entry errors, and some patient ID numbers were incomplete. The technology component scored 4.26, indicating good performance; the human component scored 4.29, also rated as good; and the organizational component scored 4.16, which is also considered good. It is recommended that the hospital regularly evaluate the SIMRS implementation and provide training for the staff to improve their performance.*

*Keywords: Evaluation, Information System, HOT-FIT*

---

*\*Corresponding Author: okisetiono@dsn.dinus.ac.id*

### **PENDAHULUAN**

Sebagai bagian dari sistem manajemen pelayanan medis di bidang kesehatan, pelayanan kesehatan sering kali menghadapi tantangan mengolah informasi secara efisien, baik untuk keperluan dari dalam maupun dari luar. Oleh karena itu, diperlukan upaya dalam pengelolaan manajemen informasi yang mampu meningkatkan efisiensi, kecepatan, kemudahan, akurasi, keterjangkauan, keamanan, integrasi, serta akuntabilitas (1). Ada beberapa bentuk pelayanan sistem informasi, diantaranya dapat dicapai dengan memanfaatkan teknologi informasi melalui adopsi sistem berbasis komputer. Di sini, peran dan fungsi layanan data serta informasi yang disediakan oleh rumah sakit merupakan komponen penting dalam unit yang

mengelola data dan informasi, memungkinkan adanya penyesuaian dan perubahan yang diperlukan.

Di Indonesia, rekam medis elektronik telah diterapkan di beberapa fasilitas pelayanan kesehatan, namun sebagian besar masih menggunakan rekam medis kertas (2). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 44 Tahun 2009 Pasal 32 mengenai Rumah Sakit, setiap rumah sakit diwajibkan untuk mencatat dan melaporkan seluruh kegiatan operasional dengan menggunakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) (3). Teknologi informasi memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan fasilitas yang berkualitas. Dalam bidang kesehatan, teknologi informasi berperan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses administrasi rumah sakit. Sistem informasi yang digunakan di rumah sakit berperan dalam mendukung proses transaksi antara pasien, staf, dan tenaga medis. RSD K.R.M.T Wongsonegoro merupakan salah satu rumah sakit pemerintah yang telah mengadopsi penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). SIMRS merupakan sistem yang dirancang untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, menyajikan, dan menyimpulkan informasi yang dibutuhkan oleh rumah sakit. Penerapan sistem ini memungkinkan pengelolaan data secara terintegrasi, mulai dari pemasukan dan pemrosesan data hingga menghasilkan *output* yang dapat menjadi landasan dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (4).

Pembaruan sistem informasi merupakan langkah strategis untuk mengevaluasi implementasi sistem secara menyeluruh, guna memahami kondisi aktual serta memastikan penyelesaiannya dengan optimal. Evaluasi ini juga berperan dalam mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan merencanakan peningkatan kinerja sistem di masa mendatang. Selain itu, tingkat kepuasan dan ketegasan pengguna akhir menjadi indikator utama dalam menilai ruang lingkup sistem informasi, memastikan kemudahan penggunaan serta manfaat yang diberikan oleh SIMRS.

Salah satu cara untuk mengevaluasi sistem informasi dalam sektor kesehatan, merujuk pada penggunaan teknologi untuk mengelola dan menyebarkan informasi yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan dengan menggunakan model *HOT-FIT* (5). Evaluasi dalam model ini difokuskan pada kesesuaian antara tiga elemen utama dalam sistem informasi, yakni Manusia (*Human*), Organisasi (*Organization*), dan Teknologi (*Technology*), yang sangat mempengaruhi suksesnya implementasi sistem. Pada evaluasi SIMRS, penilaian dilakukan dengan memberikan skor berdasarkan tanggapan responden terhadap kondisi yang ada (6).

Berdasarkan hasil survei awal di RSD K.R.M.T Wongsonegoro terdapat butir data pada SIMRS yang jarang terisi oleh petugas yaitu data golongan darah dan data NIK. Data NIK kadang didapati tidak terisi karena pasien atau pengunjung yang tiba di rumah sakit tidak membawa KTP. Karena jika NIK tidak terisi maka data identitas pasien tidak lengkap dan tidak sesuai dengan yang ditetapkan permenkes, dan juga mempengaruhi data pasien tidak lengkap sehingga untuk pemberkasan selanjutnya mengalami kendala. Dari permasalahan yang terdapat maka, tujuan khusus pada penelitian ini akan berfokus untuk mengevaluasi implementasi SIMRS di TPRJ RSD K.R.M.T Wongsonegoro guna mengidentifikasi kendala yang dihadapi petugas dan memberikan rekomendasi perbaikan berbasis model *HOT-FIT*”.

Area Pendaftaran Pasien Rawat Jalan (TPRJ), yang juga dikenal sebagai loket pendaftaran, memiliki

peran penting sebagai titik awal dalam pelayanan bagi pasien dan keluarga pasien. Sebagai langkah pertama dalam proses pelayanan rumah sakit, kualitas layanan yang diberikan di TPPRJ dapat mencerminkan mutu keseluruhan layanan rumah sakit. Penilaian terhadap kualitas ini mencakup berbagai aspek, seperti kecepatan, ketepatan, kelengkapan, kejelasan informasi, serta kenyamanan yang dirasakan oleh pasien. Evaluasi terhadap sistem yang ada diperlukan untuk meningkatkan kinerja SIMRS, dengan tujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung serta kendala yang berpotensi menghambat penggunaan sistem (7). "Evaluasi ini berfokus pada penerapan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam lingkungan rumah sakit. Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa selain teknologi, faktor manusia dan organisasi juga memainkan peran penting dalam pengembangan sistem informasi kesehatan. Evaluasi ini membantu rumah sakit dalam mengembangkan SIMRS secara lebih tepat sasaran, menyesuaikan dengan kebutuhan pengguna serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas dan manfaat sistem agar sesuai dengan ekspektasi yang diinginkan (8).

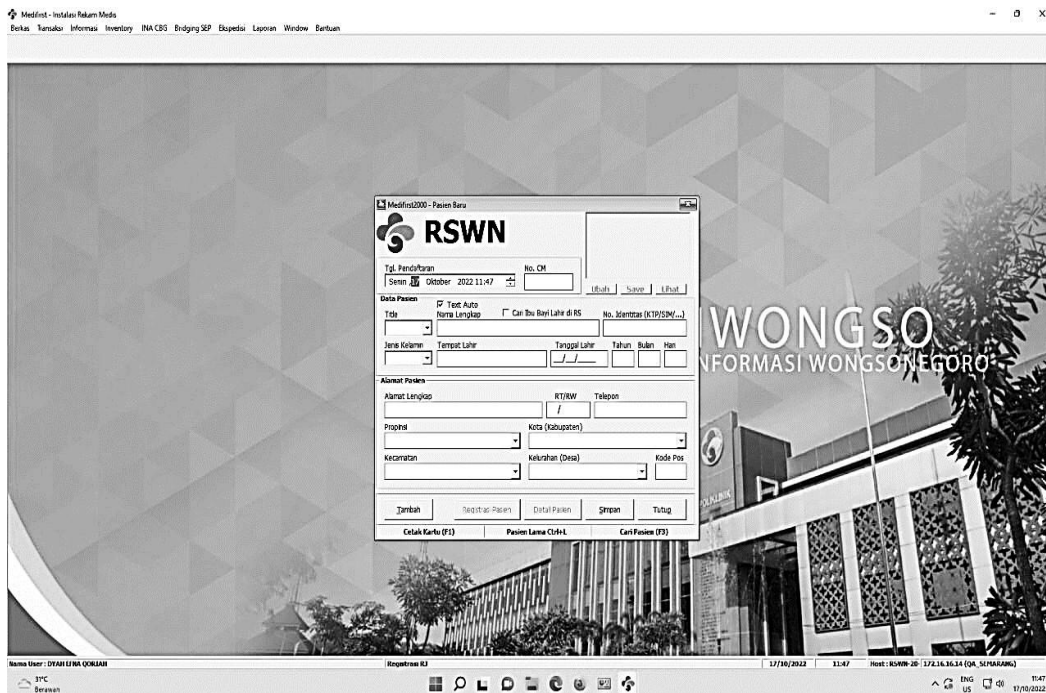
## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif dengan metode kuantitatif. Harapannya penelitian ini dapat menggambarkan dan menjelaskan berbagai keadaan, situasi, fenomena atau berbagai variabel penelitian berdasarkan suatu peristiwa yang dapat diungkapkan dalam dokumentasi, pertanyaan, observasi, dan bahan dokumen. Populasi dari subjek penelitian ini adalah 6 petugas di TPPRJ RSD K.R.M.T Wongsonegoro. Sampel dari subjek penelitian menggunakan metode sampling jenuh atau total sampling yang artinya menggunakan seluruh populasi untuk sampel penelitian. Jenis data diperoleh dari data primer yang secara langsung diambil dari hasil observasi tampilan SIMRS "SIWONGSO" serta kuesioner kepada petugas rawat jalan RSD K.R.M.T Wongsonegoro. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi langsung di lokasi penelitian dan metode kuesioner. Analisa dalam penelitian ini untuk kuesioner dari aspek *Human*, *Organization* dan *Technology* menggunakan metode dalam pengukuran keberhasilan SIMRS didasarkan pada mean/rata-rata (9). Untuk cara perhitungannya yaitu hasil dari data kuesioner diinputkan pada pengolah angka lalu menghitung mean dari setiap pertanyaan, setelah itu menghitung *mean* dari setiap aspek dan yang terakhir menghitung *mean* dari setiap komponen.

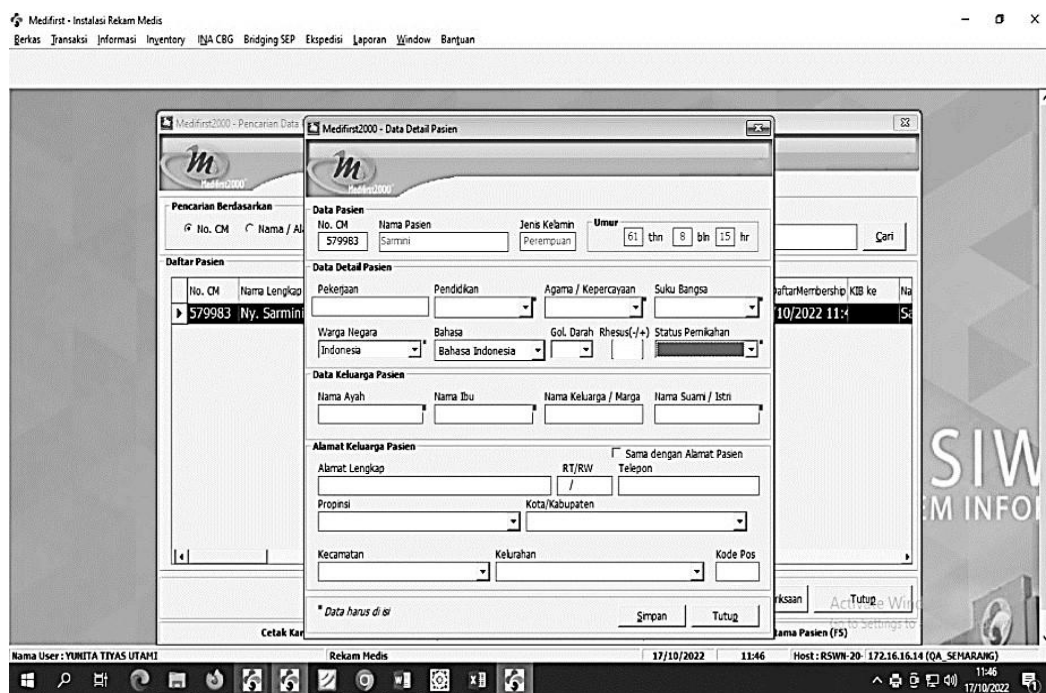
## **HASIL**

Berdasarkan dari hasil observasi dan hasil kuesioner *Human*, *Organization* dan *Technology* didapatkan beberapa data yang disajikan dibawah ini:

### **1. Tampilan SIMRS pada TPPRJ RSD K.R.M.T Wongsonegoro**



Gambar 1. Tampilan SIMRS TPPRJ



Gambar 2. Tampilan SIMRS TPPRJ Data Detail Pasien

## 2. Kuesioner Human (System Use dan Use Satisfaction)

Tabel 1. Hasil rata-rata kuesioner Human

No	Pernyataan	Penilaian Mean Kuesioner
<b>PENGUNAAN SISTEM</b>		
1	Penggunaan SIMRS ini mempermudah proses pencarian informasi	4,5
2	Motivasi saya untuk menggunakan SIMRS karena sistem ini sangat membantu	4,33

No	Pernyataan	Penilaian Mean Kuesioner
	pekerjaan saya sehari-hari	
3	Penggunaan SIMRS ini dapat membantu dalam pengambilan keputusan	4,17
4	Semua user memiliki keahlian dalam penggunaan sistem	4,33
5	SIMRS sangat mudah digunakan user	4,17
6	SIMRS dapat meningkatkan mutu pelayanan	4,17
7	SIMRS dapat membantu pelayanan yang cepat dan efektif	4,17
8	SIMRS dapat membantu untuk mengurangi angka kesalahan	4,17
9	SIMRS dapat mencegah duplikasi data	4,33
10	User mendapat pelatihan dalam menggunakan SIMRS	4,17
<b>Mean Aspek</b>		<b>4,25</b>
<b>KEPUASAN PENGGUNA</b>		
11	Fasilitas dan fitur-fitur yang ada pada SIMRS sudah sesuai dengan kebutuhan	4,33
12	Secara keseluruhan SIMRS ini sudah sesuai dengan harapan dalam membantu tugas sehari-hari anda	4,33
13	Pengguna puas terhadap tampilan aplikasi dan mudah untuk digunakan	4,33
14	Informasi yang dihasilkan oleh, akurat sesuai dengan kebutuhan dan dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan	4,33
15	SIMRS sangat mudah dan aman digunakan oleh user	4,33
16	SIMRS memudahkan untuk memperoleh informasi yang lebih banyak	4,33
17	SIMRS dapat membantu user untuk mengolah informasi	4,33
18	SIMRS dapat mempercepat pekerjaan user	4,33
<b>Mean Aspek</b>		<b>4,33</b>

### 3. Kuesioner Organization (Structure)

Tabel 2. Hasil rata-rata kuesioner Organozation

No	Pernyataan	Penilaian Mean Kuesioner
<b>TOP MANAGEMENT SUPPROT</b>		
1	Implementasi SIMRS dianggap sebagai prioritas oleh pimpinan	4,17
2	Dilakukan evaluasi oleh pemimpin tentang manfaat SIMRS berlangsung	4
3	Pimpinan sangat menganjurkan untuk menggunakan SIMRS	4,17
4	Pimpinan menetapkan kebijakan dan pedoman menggunakan SIMRS	4,17
5	SIMRS diterapkan untuk meningkatkan kinerja	4,33
6	Perangkat hardware dan software selalu di update	4
7	Pihak manajemen RS melakukan pelatihan terkait dengan SIMRS	4,33
8	Pengguna dilibatkan dalam proses perencanaan dan pengembangan SIMRS	4,17
9	Tingkat kepuasan pengguna SIMRS di evaluasi secara berkala	4
10	Adanya komitmen dari pihak manajemen dalam penggunaan SIMRS	4,33
11	Data/informasi dari SIMRS berperan dalam pengambilan keputusan bagi pihak manajemen	4
<b>Mean Aspek</b>		<b>4,15</b>
<b>IT CAPABILITIES OF STAFF</b>		
12	Petugas IT tersedia 24 jam / 7 hari	4
13	Petugas IT mampu berkomunikasi baik dengan pengguna	4,33
14	SIMRS memiliki unit/instansi tersendiri	4,17
15	SDM yang berkompeten baik dan latar belakang pendidikan dan pengalaman	4,17
<b>Mean Aspek</b>		<b>4,17</b>

#### 4. Kuesioner *Technology* (*System Quality*)

Tabel 3. Hasil rata-rata kuesioner *Technology*

No	Pernyataan	Penilaian
		Mean Kuesioner
KUALITAS SISTEM		
1	SIMRS sangat mudah untuk digunakan	4,33
2	SIMRS sangat bermanfaat dalam membantu pekerjaan saya	4,33
3	SIMRS beroperasi dengan baik tanpa ada kendala baik teknis maupun non teknis pada jam kerja	4,33
4	SIMRS sudah bisa terintegrasi kesemua unit	4,33
5	Akses ke SIMRS dapat dilakukan dengan cepat	4,17
6	SIMRS sudah terintegrasi dengan BPJS	4,5
7	User sudah memiliki <i>password</i> sendiri	4,67
8	Informasi/data hanya bisa diakses oleh pihak yang memiliki kewenangan	4,5
9	Tersedianya buku panduan petunjuk dan instruksi untuk pengguna	3,83
10	Menghasilkan informasi yang konsisten	4,17
11	SIMRS sering <i>error</i>	3,67
Mean Aspek		4,26

Berdasarkan hasil observasi dan analisis kuesioner terhadap petugas TPRJ RSD K.R.M.T Wongsonegoro, diperoleh skor penilaian untuk tiga aspek utama dalam evaluasi SIMRS menggunakan metode HOT-FIT, yaitu Teknologi, Human, dan Organisasi. Untuk menentukan kategori penilaian, digunakan rentang skor sebagai berikut:

Rentang Skor	Kategori Penilaian	Aspek	Sub-Aspek	Skor Rata-rata	Kategori
1,00 - 2,49	Kurang	Teknologi	Kualitas Sistem	4,26	Sangat Baik
2,50 - 3,49	Cukup	Human	Penggunaan Sistem	4,25	Sangat Baik
3,50 - 4,00	Baik		Kepuasan Pengguna	4,33	Sangat Baik
4,01 - 5,00	Sangat Baik	Organisasi	Dukungan Manajemen Puncak	4,15	Sangat Baik
			Kemampuan Staf IT	4,17	Sangat Baik

#### PEMBAHASAN

SIMRS adalah sistem komunikasi informasi yang wajib diimplementasikan di seluruh rumah sakit di Indonesia, berdasarkan ketentuan dalam Permenkes No. 82 Tahun 2013. Fungsi utama SIMRS adalah untuk mengelola dan menyatukan semua alur pelayanan rumah sakit guna meningkatkan efisiensi operasional, sehingga rumah sakit dapat menyediakan layanan kesehatan yang sesuai standar kepada masyarakat. Keberadaan SIMRS yang handal sangat diperlukan untuk mendukung tercapainya standar pelayanan minimal rumah sakit, sesuai dengan yang diatur dalam Surat Keputusan Menkes RI No. 228/2002 (10).

Melihat gambar 1 dan 2, tampilan SIMRS pada bagian TPPRJ untuk pasien baru sudah sesuai dengan ketentuan dalam Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis, data identitas pasien seperti nomor rekam medis, nama lengkap, NIK, jenis kelamin, tempat dan tanggal lahir, serta alamat, telah tercantum sesuai dengan yang diatur dalam Pasal 14 ayat (2) (10). Rekam medis adalah catatan tertulis mengenai proses pelayanan yang diberikan oleh dokter dan tenaga medis lainnya kepada pasien (11). Selain itu, informasi sosial pasien, seperti pekerjaan, pendidikan, agama, suku bangsa, kewarganegaraan, bahasa, status pernikahan, golongan darah, rhesus darah, data keluarga, dan alamat lengkap juga telah disediakan, yang memenuhi persyaratan Pasal 14 ayat (4) yang mengharuskan adanya minimal data mengenai agama, pekerjaan, pendidikan, dan status perkawinan (12). Walaupun pelayanan sistem SIMRS tersebut telah diterapkan sejak tahun 2008, pembaruan secara berkala tetap diperlukan untuk menjaga kinerja dan kualitas sistem. Beberapa masalah, seperti ketidaklengkapan data identitas pasien (NIK) dan ukuran tampilan SIMRS yang terbatas pada bagian registrasi pasien baru, menjadi tantangan tersendiri. Hal ini berpotensi menghambat proses administrasi dan menyulitkan petugas, khususnya yang belum terbiasa menggunakan sistem ini.

Teknologi informasi memainkan peran yang sangat vital dalam pengolahan dan penyebaran informasi secara elektronik. Penelitian mengungkapkan bahwa komponen Teknologi (*Technology*) secara keseluruhan menunjukkan kualitas yang sangat baik dengan skor 4,26, termasuk pada aspek kualitas sistem. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra, dkk (13), yang juga menyatakan bahwa aspek *Technology* tersebut sudah dinilai baik. SIMRS di RSD K.R.M.T Wongsonegoro menunjukkan kualitas yang memadai, dengan skor 4,26, yang menandakan bahwa sistem ini mudah digunakan dan dipelajari, mendukung kelancaran pekerjaan, memiliki tingkat keamanan yang cukup untuk setiap pengguna, terintegrasi dengan semua unit, stabil (bebas dari kesalahan), dan hanya dapat diakses oleh pihak yang memiliki kewenangan, serta menghasilkan data yang konsisten..

Selain itu, SIMRS di rumah sakit tersebut telah menunjukkan efektivitas dalam mendukung pelayanan kesehatan. Sistem dengan kualitas tinggi memudahkan pengguna dalam menyelesaikan tugas mereka, yang berdampak positif pada penerimaan sistem dan meningkatkan tingkat kepuasan pengguna. Namun, di TPPRJ RSD K.R.M.T Wongsonegoro, belum tersedia panduan yang memadai sebagai referensi atau petunjuk bagi petugas dalam mengoperasikan SIMRS, dan masih ada kekurangan dalam penanganan *error* yang sering terjadi pada sistem.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi sistem informasi sangat penting bagi setiap Organisasi (*Organization*), termasuk dalam layanan kesehatan. Evaluasi ini memberikan informasi yang berguna untuk meningkatkan sistem yang ada. Manusia (*Human*) berperan sebagai penyedia dan pengguna informasi dalam sistem tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, dari segi komponen *Human*, SIMRS menunjukkan hasil yang positif dengan skor total 4,29, di mana aspek penggunaan sistem memperoleh skor 4,25, dan tingkat kepuasan pengguna mencapai skor 4,33. Sumber daya manusia (SDM) adalah elemen penting dalam pengoperasian sistem informasi, yang menunjukkan bahwa SDM sebagai pengguna SIMRS memegang peranan utama dalam penerimaan terhadap teknologi baru (14).

Aspek pengguna sistem melibatkan pihak yang mengoperasikan sistem, harapan yang dimiliki terhadap

penggunaan sistem, sikap terhadap penerimaan atau penolakan sistem, dan pelatihan yang diberikan untuk memastikan penggunaan yang tepat. Berdasarkan temuan penelitian, di TPPRJ sudah ada pengguna yang mengoperasikan SIMRS, Ini menunjukkan bahwa dari aspek SDM, pengoperasian SIMRS telah berjalan dengan lancar. Hal ini terlihat dari skor 4,25 pada aspek pengguna sistem, yang menandakan bahwa pemenuhan tenaga pengguna SIMRS di setiap unit sudah sangat memadai. Namun, pelatihan tambahan bagi pengguna SIMRS tetap diperlukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan di TPPRJ, mendukung proses pelayanan yang lebih efisien dan efektif, serta mengurangi kemungkinan kesalahan dalam pendaftaran pasien.

Keberhasilan suatu sistem informasi dapat dinilai berdasarkan tingkat kepuasan pengguna terhadap sistem tersebut. Kepuasan pengguna mencerminkan penilaian keseluruhan terhadap pengalaman dan efek yang dirasakan oleh pengguna saat menggunakan sistem. Di RSD K.R.M.T Wongsonegoro, tingkat kepuasan pengguna SIMRS tergolong tinggi dengan skor 4,33, yang menunjukkan bahwa secara umum, setiap pengguna merasa puas dalam menggunakan SIMRS di setiap unit. Kepuasan pengguna berdampak langsung pada kinerja mereka. Karena itu, SIMRS yang berkualitas baik dapat meningkatkan tingkat kepuasan pengguna di setiap unit, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan kinerja secara keseluruhan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen organisasi secara keseluruhan mendapatkan kategori baik dengan skor 4,16, di mana masing-masing aspek top management support memperoleh skor 4,15 dan kemampuan *IT* staf mendapatkan skor 4,17. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra, dkk (13), yang menunjukkan bahwa aspek organisasi dalam SIMRS di RSUD Andi Makkasau Kota Pare-Pare tergolong baik.

Komponen Organisasi menilai sistem berdasarkan struktur organisasi di mana sistem teknologi informasi diterapkan. Dukungan dari top manajemen dan staf *IT* menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan suatu sistem. Di RSD K.R.M.T Wongsonegoro, aspek dukungan manajemen puncak dan kemampuan staf *IT* menunjukkan bahwa struktur organisasi perlu memberikan dukungan yang memungkinkan inovasi dan evaluasi untuk memperbaiki SIMRS agar lebih efisien dan sejalan dengan tujuan organisasi. Hal ini mencakup penyusunan kebijakan dan pedoman untuk meningkatkan kinerja pengguna. Struktur organisasi diharapkan mampu merespons dengan cepat terhadap masalah yang muncul di berbagai tingkatan, melibatkan aspek lingkungan, teknologi, serta sumber daya manusia, dan melakukan pembaruan sistem secara rutin. Pembaruan ini bertujuan untuk mempermudah penggunaan SIMRS dan meningkatkan kenyamanan pengguna. Oleh karena itu, perhatian terhadap organisasi sangat penting untuk mencegah kesalahan baik dari pihak internal maupun eksternal.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Menurut penelitian yang dilakukan tentang Evaluasi Kinerja SIMRS pada TPPRJ menggunakan metode *HOT-FIT*, dapat disimpulkan bahwa tampilan SIMRS di bagian TPPRJ sudah cukup baik. Data yang ditampilkan dalam SIMRS telah lengkap dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Namun, ukuran layout SIMRS pada bagian TPPRJ masih terlalu kecil, yang meningkatkan risiko terjadinya kesalahan penginputan data oleh petugas TPPRJ. Selain itu, petugas seringkali lupa untuk menginputkan data NIK pada data pasien.

Seluruh komponen Teknologi (*Technology*) dalam sistem SIMRS tersebut mendapatkan kategori baik,



dengan aspek kualitas sistem memperoleh skor 4,26. SIMRS ini sudah memiliki *support system* yang sangat baik dalam kegiatan pelayanan kesehatan, serta memudahkan petugas dalam penggunaan SIMRS, terutama di bagian TPPRJ. Namun, perlu adanya penanganan yang cepat jika terjadi *error* pada sistem, serta disediakannya buku panduan sebagai acuan bagi petugas. Pada komponen *human*, hasil penelitian menunjukkan skor 4,29, dengan aspek penggunaan sistem memperoleh skor 4,25 dan aspek kepuasan pengguna mendapatkan skor 4,33. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepuasan pengguna, semakin besar kebutuhan dan intensitas penggunaan teknologi. Meskipun demikian, pelatihan terhadap pengguna SIMRS perlu diadakan untuk lebih meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan sistem tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, komponen Organisasi (*Organization*) mendapatkan kategori baik dengan skor 4,16. Aspek *top management support* memperoleh skor 4,15, sementara aspek *IT capabilities of staff* mendapatkan skor 4,17. Perihal ini membuktikan bahwa dukungan kepada lingkungan organisasi berperan penting untuk keberhasilan sistem. Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang kuat dari struktur organisasi yang mampu melakukan inovasi untuk pengembangan SIMRS, menetapkan kebijakan dan pedoman guna meningkatkan kinerja, memberikan respons cepat terhadap masalah yang timbul, serta melakukan pembaruan sistem secara berkala untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas penggunaan SIMRS.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai Evaluasi Kinerja SIMRS pada TPPRJ menggunakan metode *HOT-FIT*, peneliti menyarankan beberapa langkah guna peningkatan penerapan SIMRS. Evaluasi penerapan SIMRS dijadwalkan secara rutin agar dapat menilai dan mengukur manfaat yang diperoleh dari sistem tersebut. Selain itu, pelatihan kepada petugas TPPRJ sangat penting untuk meningkatkan kinerja karyawan. Juga, disarankan agar disediakan buku panduan serta petunjuk dan instruksi untuk pengguna, serta tanda isian wajib pada *field* SIMRS yang harus diisi. Penerapan tombol darurat (*emergency button*) untuk menangani *error* pada SIMRS dan pembaruan sistem secara berkala juga sangat diperlukan untuk memastikan sistem tetap berjalan efektif dan efisien.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Aprilianingsih M, Listina F, Kayrus A. Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada Bagian Pendaftaran Rawat Jalan dengan Metode Hot-Fit di RS Swasta di Lampung Tahun 2022. J Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati. 2022;7(3):262.
2. Widianawati, E., Setiono, O., Wulan, W. R., & Wulandari F. Kajian Faktor Utama User Experience dan Usability Mahasiswa Dalam Menggunakan Sistem Desain Formulir Elektronik. 2023;22(1).
3. Faigayanti A, HR LS. Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada Bagian Pendaftaran Rawat Jalan dengan Metode HOT-FIT. Pros Semin Nas Multimed Artif Intell. 2018;5(84):75–80.
4. Lestari F. Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Menggunakan Framework Human, Organization, and Technology-FIT (HOT-FIT) Model (Studi Pada RSI UNISMA Malang). J Pengemb Teknol Inf dan Ilmu Komput [Internet]. 2020;4(8):121. Available from: <https://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/view/7748>

5. Puspitasari ER, Nugroho E. Evaluasi implementasi sistem informasi manajemen rumah sakit di rsud kabupaten temanggung dengan menggunakan metode hot-fit. *J Inf Syst Public Heal*. 2021;5(3):45.
6. Hidayatullah S, Prasetya DA, Purnomo DA, Rachmawati IK. HOT FIT Model Pengembangan Sistem Informasi [Internet]. *uwais inspirasi indonesia*; 2023. Available from: <https://books.google.co.id/books?id=DCKIEAAAQBAJ>
7. Nolandari R, Fitriani Y. Evaluasi Sistem Informasi SIMRS Rawat Jalan di Rumah Sakit dr. Reksodiwiryo Menggunakan Metode HOT - FIT Tahun 2021. *Adm Heal Inf J*. 2022;3(1):36–41.
8. Agustina GR, Susilani AT, Supatman. Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada Bagian Pendaftaran Rawat Jalan dengan Metode HOT-FIT. *Pros Semin Nas Multimed Artif Intell*. 2018;84:75–80.
9. Satria Dewi W, Ginting D, Gultom R. Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Di Instalasi Rekam Medis RSUP H. Adam Malik Dengan Metode Human Organization Technology Fit (HOT-FIT) Tahun 2019. *J Ilm Perkam dan Inf Kesehat Imelda*. 2021;6(1):73–82.
10. V.A.R.Barao, R.C.Coata, J.A.Shibli, M.Bertolini, J.G.S.Souza. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis. *Braz Dent J*. 2022;33(1):1–12.
11. Pratama C, Setyowati M. Tinjauan Aspek Keamanan Dokumen Rekam Medis Di Ruang Filing Puskesmas Lebidosari Semarang. *J VISIKES*. 2013;12(2):156–62.
12. Wirajaya MK, Nugraha IN. Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dengan Metode HOT-Fit di Rumah Sakit Daerah Mangusada. *Manaj Kesehat Yayasan RS DrSoetomo*. 2022;8(1):124–36.
13. Putra AD, Dangnga MS, Majid M. Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Dengan Metode Hot Fit Di Rsud Andi Makkasau Kota Parepare. *J Ilm Mns Dan Kesehat*. 2020;3(1):61–8.
14. Deni Maisa Putra, Oktamianiza Oktamianiza, Mega Yuniar WF. Study Literature Review On Returning Medical Record Documents Using HOT-FIT Method. *Int J Eng Sci Inf Technol*. 2021;1(1):61–5.